EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG KEPENDIDIKAN

Probo Mahayu[1]
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
pmahayu@gmail.com

Satrijo Budiwibowo[2]
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
satrijobudiwibowo@gmail.com

Nur Wahyuning Sulistyowati[3]
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan program magang kependidikan sebagai upaya pengembangan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas X. Jenis penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas X dengan wawancara kepada UPPL, dosen, guru, dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penerapan program magang kependidikan dikatakan kurang efektif karena dalam pelaksanaan belum dilakukan sesuai prosedur yang ditetapkan. Indikator capaian kompetensi yang sudah tercapai berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran, menelaah perangkat evaluasi, serta mengembangkan RPP, media pembelajaran dan perangkat evaluasi.

Kata Kunci : Efektivitas; Magang Kependidikan; Kompetensi.

PENDAHULUAN

Magang merupakan upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diaplikasikan melalui belajar dengan perbuatan. Magang kependidikan juga bertujuan untuk early exposure yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal sekolah lebih dini. Program magang kependidikan merupakan pengembangan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga dalam pelaksanaannya perlu dikaji untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi keguruannya dari program magang kependidikan yang telah ditempuh. PPL sebagai suatu kegiatan yang digunakan sebagai sarana untuk mempersiapkan calon pendidik sebagai guru yang profesional dan memiliki komitmen (Fathurrahman & Farih, 2019).

Penerapan program magang kependidikan tidak lepas dari beberapa kendala, baik dialami oleh pihak peserta maupun pihak penyelenggara mengingat program magang kependidikan itu sendiri merupakan program atau mata kuliah baru yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan magang kependidikan yaitu: koordinasi yang kurang baik antara pihak penyelenggara dengan sekolah mitra magang (khususnya magang I) menyebabkan miskomunikasi, program magang I dan II merupakan program baru sehingga dalam penerapannya pihak sekolah belum sepenuhnya memahami baik teori maupun teknis pelaksanaanya, alokasi waktu yang ditetapkan pihak penyelenggara tidak sesuai dengan keadaan di lapangan serta enempatan mahasiswa magang pada sekolah praktik tidak linier antara magang I, II dan III. Problematika yang dialami mahasiswa selama melaksanakan program PPL yaitu kurangnya rasa percaya diri, kemampuan pengelolaan kelas, penguasaan materi ajar, penguasaan metode, strategi serta evaluasi (Hallaby & Hamama, 2018). Hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan PPL berasal dari internal yaitu manajemen dan DPL, eksternal yaitu sekolah, konsultan, dan guru pamong, serta finansial terkait dengan pendanaan PPL (Hashona, 2014). Hambatan yang dialami mahasiswa yaitu pada penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran di kelas, serta pelaksanaa evaluasi (Hardyanto, 2009). Hambatan pelaksanaan PPL terkait dengan pribadi, persiapan, pengelolaan kelas, kegiatan megajar, evaluasi, emosi serta penyesuaian diri (Hidayati, 2018).

Pengukuran efektivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana penerapan program magang kependidikan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Efektivitas sebagai persamaan antara tugas yang dilaksanakan seseorang dengan sasaran yang akan dituju (Mulyasa, 2011). Efektivitas merupakan derajat/tingkat persamaan antara perencanaan yang disusun di awal dengan capaian hasil yang diperoleh. Indikator efektivitas meliputi: (1) Indikator input; terdiri atas fasilitas, perlengkapan, karakteristik guru, materi pendidikan, serta kapasitas manajemen. (2) Indikator proses; terdiri dari perilaku administrasi serta alokasi waktu. (3) Indikator output; berupa hasil-hasil atau perolehan dari suatu proses. (3) Indikator outcome; berupa jumlah keluaran serta pendapatan (Mulyasa, 2011).

Kompetensi merupakan sekumpulan tindakan penuh pertanggungjawaban seseorang sebagai suatu prasyarat bahwa ia mampu melaksanakan tugas spesifik

tersebut (Majid, 2011). Kompetensi guru terbagi atas 4 bagian yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pentingnya ketrampilan dalam pengelolaan kelas harus dimiliki mahasiswa sebelum melaksanakan praktik pengalaman lapangan (Rhamayanti, 2018). Pengetahuan tentang bagaimana merencanakan, mempersiapkan dan mengembangkan bahan ajar di kelas adalah keterampilan penting yang harus dipelajari (Ulla, 2016).

Adanya program magang I mahasiswa telah mampu memahami kultur sekolah tempat magang, karakteristik guru, serta proses pembelajaran di kelas (Utami, 2015). Penerapan magang II telah memberikan bekal mahasiswa untuk memahami konsep penyusunan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan juga mendapatkan kompetensi kepribadian yang berwujud softskill (Ismail, Hasan, & Musdalifah, 2018). Program pengalaman lapangan mampu memberikan bekal penguasaan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Suwandi & Sidik, 2016). Serupa dengan itu, kompetensi yang dimiliki mahasiswa PG PAUD mengalami peningkatan dengan adanya kegiatan PPL yang telah diikuti (Fitria & Fidesrinur, 2017). Penelitian sebelumnya memberikan hasil bahwa program magang baik magang I, II dan III (PPL) mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa. Melalui kegiatan PPL mahasiswa telah mampu melakukan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup termasuk dalam kriteria sangat baik (Eurika, 2016). Kompetensi mengajar mahasiswa yang telah melakukan kegiatan PPL yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial cukup baik (Octavianingrum, Santosa, & Susantiningrum, 2014). Program Bachelor of Education efektif serta memenuhi kebutuhan calon guru namun tidak cukup dalam memberikan dasar penelitian dan strategi pengajaran yang modern (Suleman, Aslam, Habib, & Gillani, 2011). Kegiatan praktikum memberikan dasar bagi guru terkait dengan isu-isu dalam konteks nyata (Arslan & Ilin, 2018). Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa efektivitas penerapan program magang memberikan dampak terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa peserta magang dimana penerapan program magang kependidikan yang kurang efektif mengakibatkan hanya beberapa kompetensi yang tercapai yaitu kemampuan mahasiswa dalam menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran, menelaah perangkat evaluasi, serta mengembangkan RPP, media pembelajaran dan perangkat evaluasi. Penelitian ini

memfokuskan pada tiga tahapan program magang kependidikan yang pada penelitian sebelumnya hanya terfokus pada masing-masing program magang kependidikan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program magang kependidikan sebagai pengembangan kompetensi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas X. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar pihak Unit Praktik Pengalaman Lapangan (UPPL) untuk melinierkan penempatan mahasiswa magang kependidikan di satu sekolah yang sama antara magang I, magang II, dan magang III. Pihak UPPL juga berkoordinasi dengan pihak program studi berkenaan dengan jadwal mata kuliah agar selama pelaksanaan magang III di sekolah yang sudah menerapkan full day school mahasiswa tidak harus meninggalkan sekolah dengan alasan harus menempuh mata kuliah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan desain penelitian deskriptif yang menghasilkan data yang berupa gambaran dengan kata-kata mengenai penerapan program magang kependidikan sebagai upaya pengembangan kompetensi mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas X. Penelitian ini dilakukan di Universitas X pada bulan Juni 2019.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan informan dari UPPL, dosen, guru, dan mahasiswa dengan menggunakan indikator efektivitas. Data sekunder diperoleh dari informan mahasiswa yang berupa laporan magang kependidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan dengan tahap awal reduksi data kemudian penyajian data, dan terakhir menyimpulkan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi data yang berupa triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban antara informan UPPL, dosen, guru dan mahasiswa. Triangulasi waktu digunakan untuk membandingkan waktu pengumpulan data pada waktu pagi hari sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat. Triangulasi teknik dengan membandingkan pernyataan dari informan guru dan mahasiswa dengan laporan magang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap teknis pelaksanaan program magang kependidikan

Program magang kependidikan terbagi atas tiga tahapan program yaitu Magang I, magang II, dan Magang III. Sebelum pelaksanaan program magang kependidikan, terlebih dahulu diadakan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan secara terpisah pada setiap tahapan magang.

Hal ini sesuai dengan penyataan dari pihak UPPL:

"*Ada pembekalan pada dosen koordinator, dosen mata kuliah, peserta dengan waktu terpisah antara magang I, magang II, dan magang III.*"

Materi dalam pembekalan meliputi penjelasan umum berkaitan dengan kegiatan magang, etika dan tata tertib magang, pengembangan perangkat pembelajaran, pengembangan pembelajaran HOTS serta evaluasi pembekalan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari mahasiswa peserta magang:

"Setiap magang ada pembekalan dengan materi seperti pakaian yang harus digunakan, tata krama."

Berkaitan dengan teknis pelaksanaan magang kependidikan terdapat ketidaklinieran dalam penempatan mahasiswa di sekolah magang. Hal ini disampaikan oleh informan mahasiswa yang menyatakan:

"Kalau yang magang I itu saya di SMA 1 magang II dan III di SMK 5 menurut saya itu magang I itu nggak ada faedahnya manfaatnya di magang II dan III karena apa yang sudah saya observasi fasilitas sekolah di magang I itu yang nggak digunakan terus di magang II sama magang III itu perkenalan awal mulai dari fasilitas, lingkungan sekolah, dan lain-lain apa yang saya lakukan di magang I."

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dua informan mahasiswa lain yang menyatakan:

"Kalau dimagang I itu saya di SMP 8 magang II sama III di SMK X jadi kalau menurut saya itu kurang linier karena pada saat magang II itu saya melakukan penyesuaian lagi di sekolah tersebut."

"Kalau menurut saya magang I dan magang II kan beda sekolahan kalau menurut saya kurang efektif kan pertama di SMK 4 kita perkenalan sama guru yang disana terus nanti yang magang II di SMK 5 juga perkenalan lagi jadi kayak kita harus adaptasi lagi gitu ke sekolahannya."

Analisis terhadap tugas dan tanggung jawab dosen koordinator, dosen mata kuliah magang, guru pembimbing magang, serta mahasiswa peserta magang

Dosen koordinator magang dikoordinasikan dengan UPPL memiliki tugas dan tanggung jawab menyerahkan dan menarik mahasiswa peserta magang dari sekolah mitra.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen koordinator lapangan:

"Tugas koordinator sekolah yang dituju ini juga sudah disampaikan oleh UPPL ya diantaranya nanti penyerahan dan penarikan mahasiswa."

Dosen mata kuliah magang I memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan menilai mahasiswa magang I serta bertanggung jawab terhadap aktivitas akademik mahasiswa selama masa magang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen mata kuliah magang I:

"Untuk yang tugasnya disana cuma dosen pengampu seperti saya yang membimbing mahasiswa dikelas itu cuma untuk mengarahkan saja."

Dosen mata kuliah magang II memiliki tugas dan tanggung jawab membimbing dan menilai mahasiswa magang II serta bertanggung jawab terhadap aktivitas akademik mahasiswa selama magang II. Tugas dan tanggungjawab dosen pembimbing magang III antara lain membimbing mahasiswa magang III, bertanggung jawab terhadap aktivitas

akademik mahasiswa selama masa magang III, dan menjalin keberlanjutan kerja sama yang baik antara kampus dengan sekolah mitra magang III.

Tugas dan tanngung jawab guru pembimbing adalah untuk memfasilitasi mahasiswa dan bertanggung jawab terhadap semua aktivitas akademik mahasiswa selama magang di sekolah mitra.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru pembimbing magang:

"Pihak kampus menjelaskan secara garis besar tugas dan tanggung jawab guru pembimbing selama membimbing magang II dan III."

Mahasiswa yang mengikuti program magang I memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengamatan terhadap kondisi sekolah, serta perkembangan peserta didik kemudian membuat laporan akhir. Pada magang II mahasiswa bertugas untuk melakukan penelaahan perangkat pembelajaran dan membuat laporan. Magang III mahasiswa sudah melakukan praktik mengajar.

Data tersebut juga diperkuat adanya hasil wawancara dengan mahasiswa peserta magang:

"Pada saat magang I, dituntut untuk mengamati fasilitas yang ada di sekolah tersebut, kalau magang II itu baru kita mengamati atau membuat RPP, silabus, dan lain-lain perangkat pembelajaran, kemudian kalau magang III itu kita sudah langsung terjun ke lapangan mengajar. Untuk magang I,II,III itu ada buku pedomannya masing-masing. Di buku pedoman tersebut ada poin-poin dan ada contoh-contohnya juga seperti penyusunan makalah atau laporan selesai magang."

Analisis terhadap alokasi waktu pelaksanaan program magang kependidikan

Magang kependidikan dilaksanakan secara berjenjang mulai dari magang I memiliki bobot 2 SKS dan dilaksanakan pada semester IV selama satu semester , magang II memiliki bobot 2 SKS dan dilaksanakan pada semester VI selama satu semester , dan terakhir magang III memiliki bobot 3 SKS dilaksanakan pada semester tujuh selama dua bulan jangka waktu pelaksanaan.

Data ini didukung dengan adanya pernyataan dari pihak UPPL:

"Kalau PPL itu cuma tiga bulan dipercepat mungkin ya tapi kalau ini selama 3 semester yang magang I satu semester itukan dia bisa mendalam lagi nanti tidak hanya sekedar dia dapat data saja informasi tapi juga dapat diskusi magang I, jadi informasi di lapangan didiskusikan dengan dosen dengan teman-temannya, kalau di magang II juga sama dari sekolah dibahas di dosen direncanakan lagi dikembangkan di mikro."

Selain itu dosen mata kuliah magang II juga menyatakan:

"Kalau alokasi waktu ini sebenernya sudah sesuai ya hanya mungkin kita harus tetap menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing nanti sekolah bisa berkoordinasi dengan guru pamong ataupun yang ditunjuk mewakili disana."

Guru pembimbing magang menyampaikan adanya kendala dalam pelaksanaan magang III di sekolah yang sudah menerapkan full day school dengan pernyataan:

"Mahasiswa magang sering tidak mau diberi jam mengajar sore hari dengan alasan ada kuliah, padahal jam efektif KBM dari jam 07.00 sd 15.30. harusnya pihak kampus membebaskan mahasiswa dari kegiatan perkuliahan selama melaksanakan magang III, agar pelaksanaan magang III bisa lebih maksimal."

Berbeda dengan pernyataan pihak guru pembimbing yang menyatakan ada kendala waktu di sekolah yang sudah menerapkan full day school, pihak guru pembimbing di sekolah yang belum menerapkan full day school menyatakan:

" *Untuk pembatasan jam tidak ada ya mbak, karena disini belum full day school jadi kalau siswa pulang mahasiswa juga pulang. Kalau untuk waktunya saya rasa tidak ada masalah."*

Analisis terhadap penelaahan kurikulum dan perangkat pembelajaran

Pada kegiatan penelaahan kurikulum dan perangkat pembelajaran dilakukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah tempat magang serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari guru pembimbing magang:

"Mahasiswa magang sudah cukup memahami adanya perubahan kurikulum yang selalu dinamik, sehingga mereka dituntut untuk selalu update perubahan - perubahan tersebut untuk diterapkan di sekolah. Contoh konkrit yang saya sampaikan ke mahasiswa adalah tentang susunan RPP antara K13 lama dan K13 Revisi. Pada intinya tujuan penyusunan RPP adalah sama (meskipun terkadang susunan RPP selalu berbeda dari tahun ke tahun) sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. jadi mahasiswa magang selalu saya minta untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah."

Analisis terhadap penelaahan sistem evaluasi

Penelaahan tehadap sistem evaluasi dilakukan dengan mengamati sistem evaluasi yang digunakan oleh guru kemudian mahasiswa diberi kebebasan dalam menggunakan sistem evaluasi sesuai dengan kebutuhannya. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari guru pembimbing magang:

"Dalam menelaah sistem evaluasi yang digunakan oleh guru pembimbing di sekolah mahasiswa selalu pro aktif untuk bertanya kepada guru pembimbing tentang model soal yang digunakan oleh guru dan model soal mana yang paling cocok dan pas digunakan untuk kegiatan evaluasi di kelas baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester. Dalam kegiatan evaluasi ini guru memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyiapkan alat uji yang akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di kelas."

Hasil penelaahan berkaitan dengan sistem evaluasi yang digunakan guru mahasiswa dapat mengetahui berkenaan dengan kompetensi inti/standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk instrumen, contoh instrumen serta model pembelajaran.

Analisis terhadap peran dalam pengembangan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi

Peran mahasiswa dalam pengembangan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, serta perangkat evaluasi dapat terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam pembuatan RPP.

Mahasiswa juga diberikan kebebasan dalam penggunaan media pembelajaran serta membuat perangkat evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pembimbing magang:

"Mahasiswa magang selalu diberi kesempatan oleh guru pembimbing di sekolah untuk memanfaatkan teknologi yang mereka kuasai untuk menyiapkan RPP, media pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas."

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu membuat serta mengembangkan RPP dari guru pembimbing, membuat media pembelajaran dalam bentuk power point untuk mengurangi kebosanan siswa selama mengikuti pembelajaran serta mampu membuat perangkat evaluasi berupa soal latihan.

Pengukuran efektivitas berkenaan dengan program magang kependidikan dengan membandingkan antara standar dengan capaian berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisa disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Capaian Indikator Efektivitas

No	Indikator	Sub Indikator	Standar		Capaian
1.	Input	Fasilitas	Buku Pedoman Magang, Buku Jurnal dan Dialog		Buku pedoman magang diberikan kepada dosen koordinator, dosen mata kuliah serta mahasiswa Buku jurnal dan dialog diberikan kepada mahasiswa pada saat magang III
		Teknis pelaksanaan	Sistem Magang	Penempatan sekolah magang I	Penempatan magang I di sekolah mitra tidak linier dengan jurusan mahasiswa dan tidak sama dengan penempatan di sekolah mitra pada magang II dan III
				Penempatan sekolah magang II	Penempatan magang II sudah linier dengan jurusan mahasiswa
				Penempatan	Penempatan magang III

No	Indikator	Sub Indikator	Standar		Capaian
				sekolah magang III	sudah linier dengan jurusan mahasiswa
			Tahapan Magang	Persiapan: pemetaan peserta dan sekolah magang, penetapan dosen mata kuliah dan pembimbing, koordinasi dengan dinas pendidikan dan sekolah mitra, perkuliahan.	Persiapan mahasiswa hanya dilakukan dengan kegiatan pembekalan dengan jadwal yang singkat sehingga persiapan kurang matang
				Pelaksanaan : penyerahan dan pelaksanaan di sekolah mitra.	Pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai prosedur
				Penilaian	Penilaian sudah dilakukan sesuai dengan pedoman penilaian
			Proses Magang	Pembelajaran di kampus	Pembelajaran dilaksanakan di kampus sesuai materi yang ditentukan dan hasil observasi namun pada magang II tidak dilakukan pembelajaran di kampus
				Magang di sekolah mitra	Kegiatan magang di sekolah mitra dilaksanakan sesuai jadwal dan alokasi waktu yang telah ditetapkan
		Tugas dan tanggung jawab	Dosen koordinator	Melakukan penyerahan dan penarikan serta berkoordinasi dengan pihak	Dosen koordinator magang I dan II kurang berkoordinasi dengan mahasiswa dan sekolah mitra

No	Indikator	Sub Indikator	Standar		Capaian
				sekolah serta mahasiswa peserta magang	
			Dosen Mata Kuliah	Melakukan pembimbingan serta penanggung jawab akademis mahasiswa di kampus	Dosen mata kuliah sudah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya
			Guru Pembimbing Magang (Magang II, dan III)	Sebagai fasilitator mahasiswa penanggung jawab kegiatan akademik mahasiswa selama di sekolah	Guru pembimbing sudah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya (Magang II, III)
			Mahasiswa Peserta Magang	Melakukan kegiatan observasi, penelaahan, praktik, serta membuat laporan akhir	Peserta magang sudah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya
2.	Proses	Alokasi waktu	Jadwal	Magang I pada semester 4 Magang II pada semester 6 Magang III pada semester 7	Pelaksanaan magang I, II, dan III sudah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan
			Waktu (jam)	Magang I selama 1 semester Magang II selama 1 semester Magang III selama 2 bulan	Kesulitan menyesuaikan antara waktu kuliah dengan waktu observasi pada magang I dan II serta waktu sekolah yang sudah menerapkan *full day school* pada magang III.

No	Indikator	Sub Indikator	Standar		Capaian
		Instrumen penilaian	Kehadiran	4 kali observasi	Masih terdapat pembatasan jumlah observasi
				5 kali observasi	Kurang sesuai dengan jumlah tatap muka yang ditetapkan, karena terjadi perbenturan jadwal
				2 bulan	Sudah sesuai dengan jumlah kehadiran mahasiswa di sekolah mitra
			Presentasi (I, II)	Presentasi hasil observasi magang I	Presentasi sudah dilakukan di kelas sesuai dengan jadwal dan materi hasil observasi
				Presentasi hasil observasi magang II	Tidak dilakukan presentasi di kelas
			Laporan Magang (I, II, III)	Laporan Magang I	Laporan magang I sudah dibuat sesuai dengan pedoman pembuatan laporan
				Laporan Magang II	Laporan magang II sudah dibuat sesuai dengan pedoman pembuatan laporan
				Laporan Magang III	Laporan magang III sudah dibuat sesuai dengan pedoman pembuatan laporan
			Perangkat Pembelajaran (Magang III)	RPP	Kemampuan mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran sebelum mengajar sudah cukup baik
			Pelaksanaan dan Ujian Praktik Mengajar (III)	Praktik mengajar sejumlah 3 kali	Pelaksanaan dan ujian praktik mengajar sudah berjalan dengan baik bahkan mahasiswa melakukan praktik mengajar lebih dari 3 kali
				Ujian Praktik	Ujian praktik dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan

No	Indikator	Sub Indikator	Standar		Capaian
3.	Output		Pemahaman sistem organisasi, manajemen dan kultur sekolah	Visi, misi, tujuan sekolah, praktik baik, keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, guru dan karyawan, kesiswaan, tata tertib, kesan umum, inovasi sekolah, kultur sekolah, paguyuban kelas.	Pemahaman mahasiswa terhadap sistem organisasi, manajemen, dan kultur sekolah kurang baik karena cenderung hanya untuk memenuhi tugas
			Pemahaman karakteristik peserta didik	Melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta didik	Sebagian mahasiswa belum mampu memahami karakteristik peserta didik
			Penelaahan kurikulum dan perangkat pembelajaran	Identitas mata pelajaran, perumusan indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, sumber ajar, media ajar, model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian	Mahasiswa cukup mampu menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru
			Penelaahan sistem evaluasi	KI dan KD, Teknik penilaian, bentuk tes, model	Mahasiswa sudah cukup mampu menelaah sistem evaluasi terkait kesesuaian guru dalam mengajar dengan RPP

No	Indikator	Sub Indikator	Standar		Capaian
				pembelajaran	yang telah disusun.
			Pengembangan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi.	RPP K13, *power point*, buku pelajaran, soal	Mahasiswa mampu membuat RPP K13 , media ajar dan perangkat evaluasi.

Sumber: Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan analisis data mengenai penerapan magang kependidikan dinilai kurang efektif karena dalam pelaksanaannya masih terdapat ketidaksesuaian dengan standar yang ditetapkan. Beberapa temuan terkait dengan ketidaksesuaian pelaksanaan dengan standar yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

Teknis pelaksanaan program magang kependidikan: (a) Sistem magang berkaitan dengan penempatan peserta magang I di sekolah mitra yang dikoordinasikan oleh UPPL dinilai belum efektif karena penempatan pada magang I tidak linier dengan jurusan mahasiswa serta tidak sama dengan penempatan sekolah untuk magang II dan III. (b) Tahapan program magang terkait dengan persiapan yang meliputi pemetaan peserta dan sekolah mitra sudah cukup efektif akan tetapi untuk persiapan mahasiswa belum efektif karena hanya diadakan kegiatan pembekalan dengan jadwal yang singkat. Pelaksanaan dan penilaian sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. (c) Proses magang I dan II dinilai kurang efektif karena pada magang II tidak dilakukan kegiatan presentasi di kelas. Kegiatan magang di sekolah mitra sudah dilaksanakan sesuai jadwal dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Tugas dan tanggung jawab dosen koordinator, dosen mata kuliah, guru pembimbing serta mahasiswa: (a) Tugas dosen koordinator yang meliputi melakukan penyerahan dan penarikan magang serta melakukan koordinasi dinilai kurang efektif karena dalam hal koordinasi dosen koordinator kurang berkoordinasi dengan mahasiswa peserta magang terutama pada magang I dan II. (b) Tugas dosen mata kuliah sudah diajalankan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dimana dosen mata kuliah bertugas untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa serta sebagai penangung jawab akademik mahasiswa di kampus. (c) Tugas guru pembimbing magang sudah dijalankan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dimana guru pembimbing magang bertugas

menjadi fasilitator serta sebagai penangungjawab akademik mahasiswa selama di sekolah. (d) Tugas mahasiswa peserta magang sudah dijalankan sesuai prosedur yaitu mahasiswa melakukan kegiatan observasi pada magang I, penelaahan pada magang II dan praktik mengajar pada magang III.

Alokasi waktu magang: (a) Jadwal pelaksanaan magang I, II, dan III sudah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan dimana magang I dilaksanakan di semester 4 selama 1 semester. Magang II dilaksanakan di semester 6 selama satu semester. Magang III dilaksanakan di semester 7 selama dua bulan. (b) Waktu (jam) pelaksanaan magang dinilai kurang efektif karena mahasiswa masih mengalami kesulitan menyesuaikan antara waktu kuliah dengan waktu observasi pada magang I dan II serta waktu sekolah yang sudah menerapkan *full day school* pada magang III.

Instrumen penilaian: (a) Kehadiran dalam magang I jumlah observasi yang telah ditentukan sebanyak 4 kali namun masih ditemukan pembatasan jumlah observasi. Observasi magang II sejumlah 5 kali sedangkan untuk magang III praktik megajar dilakukan selama 2 bulan. (b) Presentasi pada magang I dinilai sudah cukup efektif karena sudah dilakukan presentasi di kelas sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh. Pada magang II dinilai belum efektif karena tidak dilakukan kegiatan presentasi di kelas. (c) Laporan magang I, II, dan III dinilai sudah cukup efektif karena dalam penyusunan laporan sudah sesuai dengan pedoman penulisan laporan. (d) Perangkat pembelajaran dinilai sudah cukup efektif karena mahasiswa sudah mampu menyusun RPP sesuai kurikulum yang digunakan oleh guru. (e) Pelaksanaan praktik dan ujian mengajar dinilai sudah cukup efektif karena mahasiswa melakukan praktik mengajar lebih dari jumlah yang ditetapkan dan ujian mengajar dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Pemahaman terhadap sistem organisasi, manajemen, dan kultur sekolah: pemahaman mahasiswa terhadap sistem organisasi, manajemen, dan kultur sekolah dinilai kurang karena mahasiswa melakukan pengamatan hanya sekadar untuk memenuhi tugas. Hasil observasi kemudian dipresentasikan di kelas dan didiskusikan bersama dengan dosen pengampu mata kuliah.

Pemahaman karakteristik peserta didik: pemahaman karakteristik peserta didik dinilai kurang karena mahasiswa belum sepenuhnya mampu memahami karakteristik peserta didik yang beragam.

Penelaahan kurikulum dan perangkat pembelajaran: penelaahan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang dilakukan mahasiswa sudah cukup baik. Adanya penelaahan kurikulum dan perangkat pembelajaran ini akan mempermudah mahasiswa dalam menyusun RPP yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran mikro.

Sistem evaluasi: kemampuan mahasiswa dalam penelaahan sistem evaluasi dinilai sudah cukup baik. Mahasiswa mampu menguraikan hal-hal apa saja yang berkaitan dengan sistem evaluasi yang digunakan guru serta kesesuaiannya dengan pedoman penelaahan yang berlaku.

Pengembangan RPP, media pembelajaran, bahan ajar dan perangkat evaluasi: RPP yang dikembangkan oleh mahasiswa sejumlah dua RPP dengan materi aset tetap dan deplesi. Media pembelajaran yang digunakan adalah *powerpoint* dengan materi yang sesuai dengan RPP yaitu deplesi. Perangkat evaluasi yang digunakan adalah adanya latihan soal aset tetap sejumlah dua soal dan soal deplesi sejumlah lima soal disertai dengan kunci jawabannya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa secara garis besar penerapan program magang kependidikan dapat dikatakan kurang efektif karena dalam pelaksanaannya masih ditemukan ketidaksesuaian berkenaan dengan penempatan sekolah magang I, waktu pelaksanaan magang III, kehadiran, serta kegiatan presentasi magang II. Pengembangan kompetensi yang telah didapatkan mahasiswa setelah mengikuti program magang kependidikan antara lain mahasiswa mampu menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran; menelaah sistem evaluasi; mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, serta perangkat evaluasi. Penelitian ini hanya terbatas pada aspek perkembangan kompetensi yang terdapat pada indikator capaian dalam buku pedoman magang kependidikan serta peneliti juga tidak melakukan observasi pada saat kegiatan magang kependidikan berlangsung. Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti

selanjutnya untuk melakukan penelitian pada seluruh aspek kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional serta melakukan observasi pada saat kegiatan magang kependidikan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arslan, F. Y., & Ilin, G. (2018). The effects of teaching practicum on EFL pre-service teachers' concerns. Journal of Language and Linguistic Studies, 14(2), 265–282. Retrieved from www.jlls.org

Eurika, N. (2016). Kemampuan Praktik Mengajar Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi UNMUH Jember. Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi, 1(2), 115–125.

Fathurrahman, & Farih, A. (2019). Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Lamongan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 7(2), 77–85.

Fitria, N., & Fidesrinur. (2017). Praktik Pengalaman Lapangan Studi Evaluatif Terhadap Kompetensi Mahasiswa PPL PG PAUD Universitas Al Azhar Indonesia Tahun 2015/2016 Nila. Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 4(1), 41–52.

Hallaby, S. F., & Hamama, S. F. (2018). Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru FKIP UUniversitas Abulyatama pada Program Praktik Pengalaman Lapangan. Jurnal Pendidikan Almuslim, VI(1), 1–5. Retrieved from difficulties, student teacher, teacher training program

Hardyanto. (2009). Hambatan Pelaksanaan (PPL) Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa FBS UNNES. Lingua, 5(1), 63–71.

Hashona, A. H. (2014). Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Cendekia, 12(2), 333–351.

Hidayati, S. (2018). Permasalahan Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Selama Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2018. JPEK, 2(2), 84–94.

Ismail, I., Hasan, H., & Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Kependidikan MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT Jurnal Pengabdian Masyarakat Massenrempulu. MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT Jurnal Pengabdian Masyarakat Massenrempulu, 2(1), 8–17.

Majid, A. (2011). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2011). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Octavianingrum, D., Santosa, D. T., & Susantiningrum. (2014). Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Mengajar Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, 3(2), 1–8.

Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Pendidikan Matematika. EKSAKTA Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA, 3(1), 65–72.

Suleman, Q., Aslam, H. D., Habib, M. B., & Gillani, S. U. A. (2011). Effectiveness of the Teacher Training Programmes Offered by Institute of Education & Research, Kohat University of Science & Technology Kohat (KHYBER PUKHTUNKHWA) PAKISTAN. International Journal of Humanities and Social Science, 1(16), 305–317.

Suwandi, J., & Sidik, R. M. (2016). Evaluasi Program Pengalaman Lapangan dalam Membekali Kompetensi Calon Guru. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 26(1), 70–79.

Ulla, M. (2016). Pre-service Teacher Training Programs in the Philippines: The Student-teachers Practicum Teaching Experience. EFL JOURNAL, 1(3), 250.

Utami, B. (2015). Pelaksanaan Magang Profesi Kependidikan Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP UNS. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS), 336–343.